

## **PENERAPAN MODEL *EXPLICIT* INSTRUCTION UNTUK MENINGKATAN KREATIFITAS PEMBUATAN DOKUMEN BARU *MICROSOFT WORD***

**Lina Widiastuti**

SMP Negeri 4 Probolinggo Jalan Sunan Ampel 253 Probolinggo

E\_mail : widilina12@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* melalui penerapan model *Explicit Instruction* siswa kelas VIII F SMPN 4 Probolinggo. Subjek penelitian berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses kreatifitas pembuatan dokumen baru selama dua siklus meningkat dari siklus I yang semula rata-rata skornya 72,10 meningkat di siklus II sebesar 93,33. Dilihat dari jenjang kemampuan siswa, terjadi peningkatan kemampuan pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word*. Pada tahap pra siklus jumlah siswa yang termasuk berkemampuan tinggi sebanyak 4%, pada siklus I sebanyak 54%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Jumlah siswa yang berkemampuan sedang pada pra siklus sebanyak 50%, pada siklus I menurun sebanyak 46%, dan pada siklus II menurun menjadi 0%, hal ini karena pada siklus II kemampuan siswa semua tinggi. Jumlah siswa yang berkemampuan rendah pada pra siklus sebanyak 46%, pada siklus I sebanyak 0%, dan pada siklus II tetap 0%. Paparan tersebut menggambarkan bahwa tindakan pembelajaran yang menggunakan model *Explicit Instruction* mampu meningkatkan kreatifitas siswa, dengan meningkatnya kreatifitas siswa maka kemampuan pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* juga ikut meningkat.

**Kata Kunci:** kreatifitas, *Explicit Instruction*

### **PENDAHULUAN**

Saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang dengan sangat pesat, hal tersebut dapat terlihat dari semakin mudahnya seseorang dalam berkomunikasi dan bertukar informasi, bahkan kini tidak lagi terbatas oleh jarak dan waktu. Salah satu program yang sangat membantu kita dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan adalah program pengolah kata. Seperti aplikasi *Microsoft Word* aplikasi ini sangat membantu para pekerja kantoran, mahasiswa, pelajar, dan masih banyak lagi. Materi membuat dokumen baru menggunakan *Microsoft Word* adalah

materi yang perlu dikuasai sebagai bekal awal yang akan memudahkan pekerjaan kita.

Sebuah kondisi nyata menunjukkan bahwa siswa SMPN 4 Probolinggo khususnya siswa kelas VIII F kurang kreatif dalam pembuatan dokumen baru *Microsoft Word*. Pada kenyataannya yang ada dalam pembelajaran pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* hasil praktek siswa belum menampakkan kreatifitas yang inovatif, Hasil praktik sangat kurang memuaskan, dimana kreatifitas siswa sangat rendah. Hal ini disebabkan hasil praktek cenderung mengikuti contoh dari guru.

Guru kurang memberi pengarahan yang tepat kepada siswa, sehingga siswa cenderung tidak punya inisiatif untuk berkarya. Akar penyebab masalah adalah metode mengajar yang diterapkan guru belum optimal sehingga siswa takut mengeksplor *icon-icon* yang ada di menu baru *Microsoft Word*.

### **Strategi *Explicit Instruction***

Menurut Archer & Hughes (dalam Huda, 2013: 186): Strategi *Explicit Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran ini merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan kreatifitas siswa dalam membuat dokumen meningkat.

Langkah-langkah model pembelajaran *Explicit Instruction* yang penulis laksanakan yaitu: (1) Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada, (2) *Me-review* pengetahuan dan keterampilan prasyarat, (3) Menyampaikan materi pelajaran (Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep dan sebagainya), (4) Melaksanakan bimbingan dengan

mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menilai tingkat pemahaman siswa dan mengoreksi kesalahan konsep, (5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih keterampilannya atau menggunakan informasi baru secara individu atau kelompok, (6) Menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik, Guru memberikan revidi terhadap hal-hal yang telah dilakukan siswa, memberikan umpan balik terhadap respon siswa yang benar dan mengulang keterampilan jika diperlukan, (7) Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas melalui 4 tahap kegiatan, yaitu: (1) *Planning* (perencanaan kegiatan), (2) *Acting* (Pelaksanaan), (3) *Observing* (dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test), dan (4) *Reflecting* (menganalisis efektivitas pendekatan yang telah dilakukan dalam pelaksanaan pengajaran). Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan proses tindakan peningkatan kreatifitas pembelajaran membuat dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* melalui model *Explicit Instruction* pada siswa kelas VIII F SMPN 4 Probolinggo,

### **Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

Subyek penelitian ini berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Probolinggo yang berlokasi di jalan Sunan Ampel no 253 Probolinggo pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar. Guru dan observer melakukan pengamatan secara kualitatif deskriptif terhadap faktor-faktor: (a)keaktifitas siswa dalam mempraktikkan membuat dokumen baru dengan program *Microsoft Word* (b)Hasil pembuatan dokumen baru dengan program *Microsoft Word*.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah: 1)lembar penilaian, 2)lembar pengamatan siswa dan guru, 3)lembar observasi ketrampilan berfikir kreatif, dan 4)angket sikap kreatif siswa.

### **Teknis Analisis Data**

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan dalam proses pembelajaran. Kegiatan analisis tersebut meliputi pengamatan terhadap proses tindakan peningkatan keaktifitas siswa dan hasil tindakan peningkatan keaktifitas siswa. Rincian kriteria proses tindakan peningkatan keaktifitas siswa terbagi tiga, yaitu kategori tinggi  $\geq 85\%$ , Kategori sedang  $75\% - 84\%$ , kategori rendah  $\leq 75\%$ . Sedangkan hasil tindakan

peningkatan keaktifitas siswa dengan kriteria ketuntasan minimal setiap siswa sebesar 75.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Temuan Penelitian Siklus I**

Dalam melaksanakan tindakan siklus I, diperoleh peningkatan keaktifitas belajar sebagai berikut: 1)Setelah mendapatkan pengarahan dari guru pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang baik. Hal ini berbeda dengan kondisi pada pra siklus. 2)Beberapa orang siswa memberikan respon positif atas penjelasan yang disampaikan guru walaupun ada sebagian siswa yang tampak kurang memperhatikan penjelasan guru. Kenyataan ini juga menunjukkan adanya peningkatan dalam hal aktivitas belajar karena dalam pembelajaran pra siklus, siswa hanya langsung ditugasi membuat cover dengan contoh harus sama dengan Lembar Kerja. 3)Pada saat memahami permasalahan yang terdapat dalam lembar tugas, siswa tampak serius dan saling bertanya antar teman walaupun juga masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri di luar tugasnya. Hal ini tidak terjadi dan tidak dilakukan pada praktik pembelajaran pra siklus. 4)Ketika berusaha menemukan jawaban masalah yang ada pada lembar tugas, sebagian besar siswa aktif dan serius mempraktikkan membuat dokumen baru berupa cover. 5)Ketika ditugasi untuk mempresentasikan hasil kerjanya, sebagian besar siswa masih malu-malu mempresentasikan pekerjaannya sehingga guru masih harus menunjuk. 6)Dilihat

dari hasil belajar semua siswa telah mencapai KKM, dimana pada pertemuan sebelumnya ada sekitar 11 orang yang nilainya dibawah KKM.

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam siklus I telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada pra siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada perbandingan skor hasil membuat dokumen baru berupa cover yang dicapai siswa pada pra siklus dengan skor hasil membuat dokumen baru berupa cover siklus I

Dari hasil pengamatan, dapat diketahui dan dikategorisasikan bahwa jumlah siswa yang memperoleh skor pra siklus dan siklus I (1) sama dan mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang,

(2) meningkat dan mencapai ketuntasan sebanyak 21 orang. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I telah dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word*, Tetapi peningkatan nilai tersebut belum diimbangi dengan peningkatan kreatifitas yang signifikan.

Peningkatan kemampuan siswa dalam pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* pada siklus I dapat dilihat pula dari perbandingan persentase jumlah siswa berdasarkan pada jenjang kemampuan pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1: Perbandingan Frekuensi dan Persentase Jenjang Kemampuan Siswa dalam Membuat Dokumen Baru Menggunakan *Microsoft Word***

Rentang Nilai	Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
85—100	Tinggi	1	4	13	54
75—84	Sedang	12	50	11	46
60—74	Kurang	8	33	0	0
<60	Tidak Mampu	3	13	0	0
JUMLAH		24	100	24	100

Tabel 1 menggambarkan bahwa pada siklus I ada meningkatkan jenjang kemampuan siswa dalam pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word*. Peningkatan jenjang kemampuan yang tergambar dalam tabel tersebut adalah jumlah siswa yang jenjang kemampuannya termasuk kategori (1) *tinggi* pada pra siklus sebanyak 1 orang (4%), pada siklus I meningkat sebanyak 13 orang

(54%), (2) *sedang* pada pra siklus sebanyak 11 orang (46%), pada siklus I tetap sebanyak 11 orang (46%), (3) *kurang* pada pra siklus sebanyak 11 orang (46%), pada siklus I turun menjadi sebanyak 0 orang (0%), dan (4) *tidak mampu* pada pra siklus sebanyak 0 orang (0%), pada siklus I tidak ada siswa yang tidak mampu.

## Temuan Penelitian Siklus II

Setelah dilakukan revisi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I, pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan, baik dari segi kreatifitas siswa maupun hasil belajar yang dicapai siswa. Dalam melaksanakan tindakan siklus II, diperoleh peningkatan aktivitas belajar sebagai berikut: 1)Ketika guru memasuki kelas, hampir seluruh siswa menyambutnya dengan baik dan menampakkan kesiapan mereka untuk menerima pembelajaran. 2)Pada saat awal pembelajaran, siswa memperhatikan secara cermat penjelasan dan pengarahan yang diberikan oleh guru. 3)Siswa tampak lebih responsif dalam melakukan klarifikasi atas pengarahan yang dilakukan guru dan meminta penugasan dari guru untuk segera membagikan tugas yang harus dikerjakan. 4)Pada saat menerima sumber belajar baru dari guru, siswa menunjukkan sikap keingintahuan tentang cara penggunaannya. 5)Dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam lembar tugas, siswa tampak lebih aktif dan serius, serta secara antusias mendiskusikan permasalahan tersebut dengan temannya. 6)Setelah memahami permasalahan yang harus dipecahkan, siswa dengan rasa senang berusaha mempraktekkan LK yang telah mereka siapkan sendiri. 7)Dalam sesi penyampaian laporan, siswa secara aktif ingin mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. 8)Pada akhir kegiatan pembelajaran, seluruh siswa telah

menyelesaikan pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* dengan penuh kreatifitas.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan pembelajaran siklus II, telah terjadi peningkatan yang signifikan kreatifitas belajar siswa untuk KD pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word*. Peningkatan kreatifitas belajar tersebut juga berdampak pada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Karena itu, tindakan pembelajaran untuk KD tersebut telah dipandang tuntas tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikut.

Hasil belajar siswa dalam siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada perbandingan skor hasil pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* yang dicapai siswa pada siklus I dengan skor hasil pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* siklus II.

Dari hasil pengamatan, dapat diketahui dan dikategorisasikan bahwa jumlah siswa yang skor siklus I dan siklus II (1) sama dan mencapai ketuntasan sebanyak 2 orang, (2) meningkat dan mencapai ketuntasan sebanyak 22 orang. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II telah dapat meningkatkan kreatifitas pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word*. Dalam hal ini, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 orang atau 100%.

Peningkatan kemampuan siswa dalam pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* pada siklus II dapat dilihat pula dari perbandingan persentase jumlah siswa

berdasarkan pada jenjang kemampuan siswa dalam membuat dokumen baru menggunakan *Microsoft Word*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2: Perbandingan Frekuensi dan Persentase Jenjang Kemampuan Siswa dalam Membuat Dokumen Baru Menggunakan *Microsoft Word***

Rentang Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
85—100	Tinggi	13	54	24	100
75—84	Sedang	11	46	0	0
60—74	Kurang	0	0	0	0
<60	Tidak Mampu	0	0	0	0
JUMLAH		24	100	24	100

Tabel 2 menggambarkan bahwa tindakan siklus II telah mampu meningkatkan jenjang kemampuan siswa pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word*. Peningkatan jenjang kemampuan yang tergambar dalam tabel tersebut adalah jumlah siswa yang jenjang kemampuannya termasuk kategori (1)*tinggi* pada siklus I sebanyak 13 orang (54%), pada siklus II meningkat sebanyak 24 orang (100%), (2)*sedang* pada siklus I sebanyak 11 orang (46%), pada siklus II menjadi sebanyak 0 orang (0%), (3)*kurang* pada siklus I sebanyak 0 (0%),

pada siklus II juga sebanyak 0 orang (0%), dan (4)*tidak mampu* pada siklus I sebanyak 0 orang (0%), pada siklus II juga sebanyak 0 orang (0%).

Sedangkan peningkatan kreatifitas siswa pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* pada siklus II dapat dilihat pula dari perbandingan persentase jumlah siswa berdasarkan pada jenjang kemampuan siswa dalam membuat dokumen baru menggunakan program *Microsoft Word*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3 Perbandingan Nilai Keterampilan Berfikirr Kreatif**

No.	Aspek	Pencapaian Nilai	
		Siklus I	Siklus II
<b>A.</b>	<b>Fluency (berpikir lancar)</b>		
1.	Siswa akan menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan	63	79
2.	Siswa lancar mempraktikkan gagasan – gagasannya.	92	97
3.	Siswa dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari hasil praktiknya	64	96

No.	Aspek	Pencapaian Nilai	
		Siklus I	Siklus II
<b>B. Flexibility (berpikir luwes)</b>			
4.	Siswa dapat memberikan bermacam - macam penafsiran terhadap Lembar Kerja yang diberikan	67	90
5.	Jika diberi suatu masalah siswa biasanya memikirkan bermacam cara yang berbeda untuk menyelesaikannya(misalnya mencoba memecahkan masalah-masalah pada latihan soal yang mempunyai variasi berbeda dengan contoh yang diberikan)	67	97
6.	Siswa menggolongkan hal-hal menurut pembagian (kategori) yang berbeda	67	97
<b>C. Originality (orisinalitas berpikir)</b>			
7.	Siswa setelah mendengar gagasan - gagasan, bekerja untuk menyelesaikan yang baru	100	100
<b>D. Elaboration (penguraian)</b>			
8.	Siswa mencari arti yang lebih mendalam terhadap pemecahan masalah dengan melakukan langkah langkah yang terperinci (membuat karya secara detail)	67	88
9.	Siswa dapat mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain (memberikan masukan kepada temannya tentang hasil praktiknya)	67	90
10.	Siswa mencoba/menguji detail - detail untuk melihat arah yang akan ditempuh (mencoba icon-icon baru)	67	99
Skor Rata-Rata		72,10	93.33

Tabel 3 menggambarkan bahwa tindakan siklus II telah mampu meningkatkan jenjang kreatifitas siswa pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word*. Peningkatan jenjang kreatifitas yang tergambar dalam tabel tersebut adalah terjadinya peningkatan nilai pada 9 indikator ketrampilan berfikir kreatif . Untuk satu indikator tetap yaitu indikator no 7. Dari data tersebut diperoleh hasil terjadi peningkatan kreatifitas siswa dari siklus I yang

semula rata-rata skornya 72,10 meningkat di siklus II sebesar 93,33.

Dalam siklus I hasil nilai yang di dapat memang sudah melebihi target KKM, namun untuk kreatifitas siswa bisa dinilai masih kurang. Meskipun guru telah mengarahkan agar siswa membuat kreatifitas sendiri dan tidak boleh sama persis dengan LK, tapi rata-rata hasil praktik hampir semua siswa masih cenderung sama dengan yang diberikan guru. Sehingga didapatkan hasil pengamatan ketrampilan berfikir kreatif siswa masih di bawah KKM. Maka untuk

mengetahui penyebab rendahnya kreatifitas siswa setelah melakukan tindakan kelas, dilakukan pembagian

angket skala sikap siswa yang berkaitan dengan kreatifitas siswa dimana ada lima indikator.

**Tabel 4 Hasil Penilaian Angket Skala Sikap Kreatif Siswa**

Indikator Berfikir Kreatif	A	B	C	Skor Maksimal Indikator	Persentase untuk Item C	KKM
Rasa Ingin tahu	7	0	89	96	93%	75
Imajinatif	3	3	42	48	88%	75
Merasa Tertantang dengan kemajemukan	2	7	63	72	88%	75
Berani Mengambil Resiko	18	10	68	96	70%	75
Menghargai	6	3	39	48	82%	75

Keterangan:

A : Apabila siswa tidak memutuskan.

B : Apabila siswa tidak menunjukkan perbuatan sesuai Indikator Pengamatan.

C : Apabila siswa menunjukkan perbuatan sesuai Indikator Pengamatan.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rasa ingin tahu siswa tentang icon-icon baru yang sebelumnya belum dicoba dipraktikkan sangat tinggi (93%). Siswa lebih imajinatif dan tertantang dengan pembuatan cover yang semenarik mungkin (88%). Siswa lebih tertantang untuk membuat cover yang menarik (88%). Siswa juga lebih menghargai pendapat dari teman dan guru demi memperbaiki hasil kerjanya (82%). Tetapi siswa masih belum berani mencoba hal-hal yang baru (70%).

## PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, pembahasan temuan penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kreatifitas pembuatan

dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* melalui penerapan model *Explicit Instruction* kelas VIII F SMPN 4 probolinggo, Pembahasan hal tersebut disajikan berikut ini.

### **Upaya Meningkatkan Proses tindakan Kreatifitas Pembuatan Dokumen Baru Dalam Pengoperasian Program *Microsoft Word* Melalui Penerapan Model *Explicit Instruction***

Upaya meningkatkan kreatifitas pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* melalui penerapan model *Explicit Instruction* kelas VIII SMPN 4 Probolinggo terjadi pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I peningkatan

kreatifitas belajar belum begitu optimal. Peningkatan secara optimal terjadi pada siklus II. Hal ini terjadi karena adanya pengondisian dan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Penyesuaian kebutuhan tersebut berkaitan dengan Lembar Kerja dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dan kebiasaan serta gaya belajar yang dilakukan oleh siswa.

Pada orientasi awal diperoleh gambaran tentang kreatifitas siswa dalam pembelajaran KD pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word*. Informasi tersebut menggambarkan bahwa pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word*, siswa kurang menunjukkan sikap yang kreatif yang tampak yaitu hampir semua siswa cenderung meniru contoh di Lembar Kerja (LK) ketika praktik, tidak ada siswa yang membuat kreasi baru. Dalam mempraktikkan tugas banyak siswa yang bekerja secara individu dan tidak berdiskusi dengan sesama siswa yang lain.

Pada siklus I, ketika pada pembelajaran pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* melalui penerapan model *Explicit Instruction*, aktivitas siswa mulai meningkat. Pada saat menerima arahan dari guru pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang baik. Beberapa orang siswa memberikan respon positif atas penjelasan yang disampaikan guru walaupun ada sebagian siswa yang tampak kurang memperhatikannya. Adanya peningkatan pada hal kreatifitas

pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* karena dalam pembelajaran sebelumnya, siswa hanya ditugasi membuat dokumen baru yaitu cover dengan contoh lembar kerja yang sama persis dari guru, sedangkan pada siklus I ini siswa boleh berkreasi dengan bentuk lain selain yang dicontohkan dalam LK. Pada saat memahami permasalahan yang terdapat dalam lembar tugas, siswa tampak serius dan saling bertanya antarteman walaupun juga masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri di luar tugasnya. Ketika berusaha menemukan jawaban masalah yang ada pada LK, sebagian besar siswa aktif dan serius mempraktikkannya. Ketika ditugasi oleh guru agar mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas ada beberapa anak yang mau meskipun itu harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu. Kondisi ini juga menggambarkan adanya peningkatan kreatifitas belajar siswa karena pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, berdasarkan informasi yang disampaikan guru, siswa rata-rata takut untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas meskipun itu ditunjuk oleh guru.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Ketika guru memulai pembelajaran, hampir seluruh siswa menyambutnya dengan baik dan menampakkan kesiapan mereka untuk menerima pembelajaran. Pada saat awal pembelajaran, siswa memperhatikan secara cermat penjelasan dan pengarahan yang diberikan oleh guru. Siswa tampak lebih responsif dalam

melakukan klarifikasi atas pengarahannya yang dilakukan guru dan meminta penugasan dari guru untuk segera membagikan tugas yang harus dikerjakan. Pada saat menerima sumber belajar baru dari guru, siswa menunjukkan sikap keingintahuannya tentang cara penggunaannya. Dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam LK, siswa tampak lebih aktif dan serius, serta secara antusias mendiskusikan permasalahan tersebut dengan temannya. Setelah memahami permasalahan yang harus dipecahkan, siswa dengan rasa senang berusaha mempraktekkan LK yang telah mereka siapkan sendiri. Dalam sesi mempresentasikan hasil praktik, siswa secara aktif ingin mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Pada akhir kegiatan pembelajaran, seluruh siswa telah menyelesaikan pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* dengan penuh kreatifitas.

Peningkatan kreatifitas siswa juga tampak ketika memahami permasalahan yang terdapat dalam LK. Siswa tampak lebih aktif dan serius, serta secara antusias mendiskusikan permasalahan tersebut dengan sesama siswa yang lain. Siswa dengan rasa senang berusaha menemukan jawaban masalah yang ada pada LK dengan mengexplor pada sumber belajar yang baru yaitu internet. Mereka secara sungguh-sungguh mempraktikkan dokumen baru berupa undangan. Demikian juga dalam sesi penyampaian laporan, siswa secara aktif ingin mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil praktik mereka

ke depan kelas. Pada akhir kegiatan pembelajaran, seluruh siswa telah menyelesaikan pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* dengan penuh kreatifitas

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan pembelajaran siklus II, telah terjadi peningkatan yang signifikan kreatifitas belajar siswa untuk KD pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word*. Peningkatan kreatifitas tersebut tampak pada beberapa hal, yakni (1)Siswa memiliki dorongan ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik, mempunyai banyak gagasan yang semua itu digunakan agar hasil praktik menjadi sempurna, (2)Hasil Praktik siswa mempunyai banyak variasi kreasi, (3)Dalam menyelesaikan hasil praktik siswa mempunyai pendapat sendiri dan dapat menerapkannya serta tak mudah terpengaruh orang lain, (4)Melalui kerjasama antarteman, minat belajar siswa terbangun, (5)Dalam praktik siswa mempunyai daya imajinasi yang kuat, keaslian (orisinalitas) tinggi (tampak dalam hasil praktik yang bervariasi antara siswa yang satu dengan yang lain), (6)Motivasi belajar dapat dipertahankan karena adanya tugas yang menantang dengan bahan praktik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, (7)Antusiasme dan kegembiraan belajar muncul dalam pembelajaran, (8)Keingintahuan siswa dalam materi yang diajarkan meningkat, (9)Rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas mulai tampak, dan (10)Interaksi dan komunikasi kelas

dalam proses pembelajaran lebih kondusif.

Kenyataan terjadinya peningkatan pada kreatifitas belajar di atas sesuai dengan pernyataan kamus Webster dalam Anik Pamulu (2007:9) kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Melalui PBM, siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesti, dan diskontinuitas, yang berdayaguna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Melalui PBM, siswa dikonfrontasikan secara positif dengan masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar.

Dalam tindakan pembelajaran, pada siklus I dan siklus II, guru memulai pembelajaran dengan menampilkan contoh-contoh file dokumen. Karena itu, sebelum proses pembelajaran, guru menyiapkan LK yang nantinya akan dipraktikkan oleh siswa dengan pembimbingan oleh guru. Hal ini sejalan dengan karakteristik Langkah-langkah pembelajaran model Pembelajaran langsung, yakni (a)guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2)mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3)membimbing pelatihan, (4)mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, dan (5)memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep.

Lembar Kerja yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui praktik

individu sambil berdiskusi dengan teman antar siswa untuk memperbaiki hasil praktik, sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerja sama dan interaksi dengan orang lain, di samping pengalaman belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah seperti memahami LK, mempraktikkan LK dengan variasi tampilan yang berbeda dari contoh di LK, mengexpor contoh-contoh dokumen dari berbagai sumber misalkan dari internet, saling memberi masukan dan bekerjasama antar teman demi kebaikan hasil praktik, dan mempresentasikan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat memberikan pengalaman yang kaya kepada siswa. Dengan kata lain, penggunaan pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

Dalam menerapkan pembelajaran model *Explicit Instruction*, guru selalu membimbing instruksi awal kepada siswa, selain itu guru memeriksa hasil tugas dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. Dalam belajar, siswa mempraktikkan pembuatan dokumen baru dengan arahan dan bimbingan selangkah demi selangkah oleh guru. Urutan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang disarankan oleh model pembelajaran model *Explicit Instruction*, yaitu : (a)guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2)mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3)mem-

bimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, dan (5) memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan dan penerapan konsep.

Dalam menggunakan model *Explicit Instruction* guru bisa mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa. Model ini Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil. Selain itu dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan. Hal ini tentu menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur. Model *Explicit Instruction* merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah. Dapat juga menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relative singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa. Model *Explicit Instruction* memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.

#### **Hasil Tindakan Kreatifitas Pembuatan Dokumen Baru Dalam Pengoperasian Program *Microsoft Word* Melalui Penerapan Model *Explicit Instruction***

Dengan meningkatnya kreatifitas siswa juga berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan pada temuan penelitian pada Bab IV, hasil belajar yang dicapai siswa dalam siklus I telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil belajar pra siklus. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada perbandingan skor hasil membuat dokumen baru dalam pengoperasian *Microsoft Word* yang dicapai siswa pada pra siklus dengan skor hasil membuat dokumen baru dalam pengoperasian *Microsoft Word* siklus I. Berdasarkan perbandingan skor tersebut, dapat diketahui dan dikategorisasikan bahwa jumlah siswa yang dari skor pra siklus ke siklus I (1) sama dan mencapai ketuntasan sebanyak 3 orang, (2) meningkat dan mencapai ketuntasan sebanyak 21 orang. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I telah dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian *Microsoft Word*.

Peningkatan kemampuan siswa membuat dokumen baru dalam pengoperasian *Microsoft Word* pada siklus I dapat dilihat pula dari perbandingan persentase jumlah siswa berdasarkan jenjang kemampuan siswa dalam membuat dokumen baru menggunakan *Microsoft Word*. Peningkatan jenjang kemampuan tersebut adalah jumlah siswa yang jenjang kemampuannya termasuk kategori (1) tinggi pada pra siklus sebanyak 1 orang (4%), pada siklus I meningkat sebanyak 13 orang (54%),

(2)*sedang* pada pra siklus sebanyak 11 orang (46%), pada siklus I tetap sebanyak 11 orang (46%), (3)*kurang* pada pra siklus sebanyak 11 orang (46%), pada siklus I turun menjadi sebanyak 0 orang (0%), dan (4)*tidak mampu* pada pra siklus sebanyak 0 orang (0%), pada siklus I tidak ada siswa yang tidak mampu.

Hasil belajar yang dicapai siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari besaran perolehan skor siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari jumlah siswa yang dari skor siklus I ke skor siklus II (1)*sama dan mencapai ketuntasan* sebanyak 2 orang, (2)*meningkat dan mencapai ketuntasan* sebanyak 22 orang. Berdasarkan kategori tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II telah dapat meningkatkan kemampuan siswa pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian *Microsoft Word*.

Berdasarkan jenjang kemampuan siswa pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian *Microsoft Word*, tindakan siklus II mampu meningkatkan kemampuan siswa. Peningkatan jenjang kemampuan tersebut adalah jumlah siswa yang jenjang kemampuannya termasuk kategori (1)*tinggi* pada siklus I sebanyak 13 orang (54%), pada siklus II meningkat sebanyak 24 orang (100%), (2)*sedang* pada siklus I sebanyak 11 orang (46%), pada siklus II menjadi sebanyak 0 orang (0%), (3)*kurang* pada siklus I sebanyak 0 (0%), pada siklus II juga sebanyak 0 orang (0%), dan (4)*tidak mampu* pada siklus I sebanyak 0 orang

(0%), pada siklus II juga sebanyak 0 orang (0%).

Secara menyeluruh, dapat dikemukakan bahwa nilai kemampuan siswa pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian *Microsoft Word* mengalami peningkatan setelah siswa diajar dengan menggunakan model *Explicit Instruction* dengan metode Ceramah, demonstrasi, tugas, Tanya jawab dan diskusi. Nilai terendah siswa yang sebelumnya 56 meningkat menjadi 78 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87 pada siklus II. Nilai tertinggi siswa yang sebelumnya 85 meningkat menjadi 93 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 96 pada siklus II. Untuk rata-rata skor siswa dari seluruh kelas mengalami peningkatan, yakni dari 74 pada pra siklus menjadi 85 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 91 pada siklus II.

Dilihat dari ketuntasan belajar siswa dalam mencapai KKM (75), dapat dikatakan pembelajaran KD pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian *Microsoft Word* telah tuntas bagi siswa kelas VIII F SMP Negeri 4 Probolinggo setelah mendapatkan tindakan mulai dari siklus 1 sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 54%, pada siklus I dan siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 100%.

Dilihat dari jenjang kemampuan siswa, terjadi peningkatan kemampuan pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian *Microsoft Word*. Pada tahap pra siklus jumlah siswa yang

termasuk berkemampuan tinggi sebanyak 4%, pada siklus I sebanyak 54%, dan pada siklus II meningkat menjadi 24%. Jumlah siswa yang berkemampuan sedang pada pra siklus sebanyak 16%, pada siklus I sebanyak 52%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Jumlah siswa yang berkemampuan rendah pada pra siklus sebanyak 13%, pada siklus I turun sebanyak 0%, dan pada siklus II tetap 0%.

Paparan tersebut menggambarkan bahwa tindakan pembelajaran yang menggunakan model *Explicit Instruction* dengan metode ceramah, demonstrasi, tugas, tanya jawab dan diskusi mampu meningkatkan kemampuan siswa pada pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word*. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan oleh munculnya kreatifitas, motivasi dan minat siswa yang dibangun melalui model *Explicit Instruction* dengan metode ceramah, demonstrasi, tugas, tanya jawab dan diskusi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kardi (dalam Huda, 2013: 186), *Explicit Instruction* dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”.

Tercapainya ketuntasan siswa dalam belajar membuat dokumen baru dalam pengoperasian *Microsoft Word* kemungkinan disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang sesuai yaitu model *Explicit Instruction*. Hal ini sejalan dengan Weil dan Calhoun (dikutip Anurrahman, 2009:169), mengemukakan bahwa tujuan utama

dari penggunaan model *Explicit Instruction*, yaitu untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, sedangkan dampak pengajarannya adalah tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar siswa serta meningkatkan kemampuan siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan yang berkaitan dengan proses belajar**

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian maka diperoleh kesimpulan umum yaitu, dengan di terapkannya model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan kreatifitas siswa pada pembelajaran pembuatan dokumen baru dalam pengoperasian program *Microsoft Word* kelas VIII F SMPN 4 Probolinggo Tahun Pelajaran 2016-2017. Kreatifitas belajar itu berupa perhatian, keberanian mencoba hal-hal yang baru, serta kerjasama semakin meningkat. Penerapan model *Explicit Instruction* menyebabkan keberanian peserta didik dalam mencoba hal hal yang baru serta banyak ide-ide peserta didik yang membuat peserta didik lebih bertanggung jawab. Penerapan model *Explicit Instruction* membuat peserta didik bebas menyumbangkan ide-ide baru dan tidak usah merasa takut salah.

### **Kesimpulan yang berkaitan dengan hasil belajar**

Penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran TIK sangat efektif dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa terutama pada pembuatan dokumen baru dalam

pengoperasian *Microsoft Word*. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan oleh munculnya motivasi dan minat siswa yang dibangun melalui model *Explicit Instruction*. Mempraktikkan membuat dokumen baru dengan pengoperasian *Microsoft Word* merupakan proses aktif yang di dalamnya melibatkan banyak faktor. Faktor tingginya minat dan motivasi siswa mendorong tingginya aktivitas belajar sehingga menunjang tercapainya hasil belajar yang lebih baik.

#### SARAN

Berdasar kesimpulan diatas, dan dalam rangka meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran TIK di SMP Negeri 4 Probolinggo, khususnya kemampuan guru dalam menerapkan model *Explicit Instruction*, maka rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut: (a) Guru hendaknya menyiapkan materi, media dan perencanaan pembelajaran secara matang, agar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan rencana yang disusun, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (b) Agar penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran TIK dapat berlangsung dengan baik, guru hendaknya lebih meningkatkan perannya sebagai motivator, evaluator, dan fasilitator selama proses pembelajaran belajar (c) Kepada peneliti sejenis tentunya dapat mengadakan penelitian sejenis dengan variasi variabel. Serta lebih memperhatikan proses pembelajaran bukan hasil dari pembelajaran itu sendiri, serta memilih alat ukur yang benar-benar valid untuk

mengetahui permasalahan yang terjadi di lapangan.

#### DAFTAR RUJUKAN:

- Anik, Pamilu. 2007. *Mengembangkan Kreativitas Dan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Buku kita
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, S., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Majid, Abdul .2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Mulyasa, E., cetakan ketujuh. januari 2010. *Kurikulum Satuan Pendidikan*.Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- I.G.A.K. Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011
- Liliawati dan Puspita. 2010. *Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (pbm) Terhadap keterampilan berpikir kreatif dan metakognisi Pada pembelajaran fisika siswa kelas x sma negeri 2 lumajang* . (Online), (<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel16FDA9DF2193BC7E6035821D07AD2395.pdf>), diakses 3 agustus 2016
- Moleong, Lexy J.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Zarfiel, M.D, Ranti W., Soemiarti P. (2009). Hubungan antara harga diri akademik dengan prestasi belajar pada anak usia 10-12 tahun. *Jurnal keberbakatan dan kreativitas*.03.01.(38-51)